

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Berdasarkan judul dan pembahasan pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Abdussamad, 2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Creswell (2009) konsep dasar penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus, yang mana menurut Creswell (2009) menyebutkan bahwa pendekatan studi kasus merupakan strategi peneliti di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi dari objek yang diteliti sehingga dapat memperoleh informasi data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Moleong (2012) menyatakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang terjadi agar peneliti mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Sesuai dengan judul penelitian, lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian ini atas dasar belum optimalnya implementasi prinsip-prinsip *good governance* dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-Alun Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

3.3. Sasaran Penelitian

Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu DPRD Kabupaten Tasikmalaya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Dinas Perhubungan, Paguyuban, Pedagang Alun-Alun Singaparna, dan Masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip *good governance* dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-Alun Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3. 1 Daftar Narasumber Penelitian

No	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh dari informan
1.	DPRD Kabupaten Tasikmalaya	Muhamad Hakim Zaman	Primer Sekunder	Peneliti ingin mengetahui perspektif mengenai implementasi <i>good governance</i> dalam kebijakan tersebut serta mengetahui dokumen pendukung.
2.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya	Hendiyana	Primer Sekunder	Peneliti ingin mengetahui informasi dan data yang mendalam mengenai upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengenai implementasi prinsip-prinsip <i>good governance</i> dalam kebijakan tersebut.
3.	Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)	Dwi Noval Anggoro S.Ikom dan Reval S.Sos	Primer	Peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya Satpol PP dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip <i>good governance</i> dalam kebijakan tersebut
4.	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya	Ade Nurwana	Primer	Peneliti ingin mengetahui sejauh mana implementasi prinsip-prinsip <i>good governance</i> dalam kebijakan tersebut.
5.	Paguyuban Pedagang Alun-Alun	Jajang Sepuluh	Primer	Peneliti ingin mengetahui dampak dari kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya serta ingin mengetahui pelaksanaan prinsip-prinsip <i>good governance</i> dari kebijakan tersebut.

6.	Pedagang Kaki Lima	Ibu Sinta dan Bapak Oban	Primer	Peneliti ingin mengetahui analisis mendalam dan objektif dari implementasi prinsip-prinsip <i>good governance</i> dalam kebijakan tersebut.
8.	Masyarakat	Asep Nugrahaa dan Bapak Ayut	Primer	Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan prinsip-prinsip <i>good governance</i> dari kebijakan tersebut.

3.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi atau fenomena yang akan diteliti, menurut Moleong (2006:12) mengatakan bahwa penentuan fokus suatu penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu: pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

Adapun fokus peneliti yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Implementasi prinsip-prinsip *good governance* dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-Alun-Alun Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya menggunakan teori *Good Governance* yang dikemukakan oleh UNDP dengan beberapa prinsip-prinsip yaitu:
 - a) Partisipasi
 - b) Kepastian Hukum
 - c) Transparansi
 - d) Akuntabilitas
 - e) Efektif dan efisien

f) Responsif.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam suatu penelitian. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Fauzi, 2019).

Pada penelitian ini ada beberapa informan yang berfungsi sebagai sumber data yaitu DPRD Kabupaten Tasikmalaya, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Tasikmalaya, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya, Paguyuban Pedagang Alun-Alun Singaparna, Pedagang Kaki Lima dan Masyarakat.

3.6. Teknik Pengumpulan data

Menurut Moleong (2007) Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.1. Observasi

Young dan Schmidt dalam Saat & Mania (2020) menyatakan bahwa observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan sistematis berkaitan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap data tentang suatu keadaan suatu benda, atau gejala-gejala alam, kondisi, situasi, kegiatan atau pelaksanaan, tingkah laku atau sifat seseorang.

Maka, melalui observasi, peneliti akan menggunakan observasi secara langsung ke lapangan.

3.6.2. Wawancara

Moleong (2007) menegaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu pertanyaannya dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan panduan wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.

3.6.3. Dokumentasi

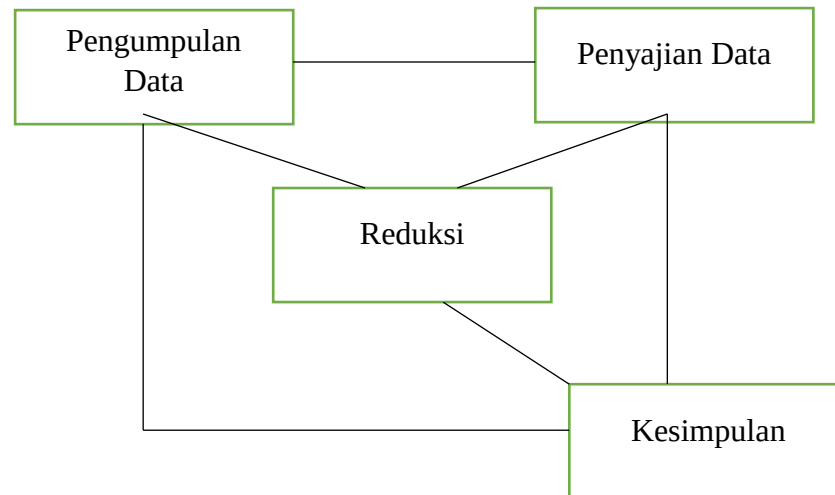
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya , catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain (Saat & Mania, 2020).

3.7. Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan penelitian selanjutnya adalah tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan, sebaliknya, pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. (Saleh, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan metode interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Analisis Data Miles dan Hubberman



Sumber : (Saleh, 2017)

Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan Penyajian Data Reduksi Data Kesimpulan Pengumpulan Data merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya (Saleh, 2017).

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan (Saleh, 2017).

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan (Saleh, 2017).

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir (Saleh, 2017).

3.8. Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi yang mana menurut Moleong (2017) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Kemudian Moleong menjelaskan bahwa secara garis besar triangulasi terbagi dalam 3 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Selanjutnya, Moleong (2017) menjelaskan beberapa cara yang bisa dilakukan dalam menggunakan teknik triangulasi ini yaitu:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang dihasilkan dari wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan oleh pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Maka, berdasarkan pernyataan Moleong diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan, membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.